

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

1.1.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moloeng (2007: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.”

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Koentjaraningrat (1993: 89) juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka, penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Creswell (1985 :5) mengatakan bahwa:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts, the study in a natural setting.

Selain itu, Lincoln dan Guba (1985: 39) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya”.

Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena memandang suatu bentuk nyata sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, dan penuh makna. Penelitian ini tidak dilakukan dalam *setting* yang didesain sedemikian rupa seperti penelitian kuantitatif, tetapi penelitian ini dilakukan pada *setting* yang alamiah (*natural setting*). Objek alamiah merupakan objek yang berkembang secara apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Moleong (2007: 10) mengemukakan bahwa metode kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Ada beberapa pertimbangan dalam metode kualitatif, antara lain menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dialami.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pengamatan dari suatu fenomena yang dapat dijelaskan secara rinci dan ilmiah. Penelitian ini dimulai dari hal-hal sempit sampai ke hal-hal yang luas atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari bentuk induktif ke deduktif.

1.1.2 Desain Penelitian

Creswell (1998:5) mengklasifikasikan jenis tradisi kualitatif menjadi lima bentuk, yaitu penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus.

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan bentuk tradisi kualitatif fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Alsa, 2004) mengatakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami suatu makna dari sebuah peristiwa dan pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Fenomenologi menggambarkan sebuah fenomena dari suatu komunitas menggunakan pandangan peneliti sendiri. Tradisi studi fenomenologis menurut Creswell (1998 :51) yaitu:

“whereas a biography reports the life of a single individual, a phenomenological study describe the meaning of the live experiences for several individuals about a concept or the phenomenon”

Littlejohn (1996: 204) mengatakan *“phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality”*, artinya fenomenologi menjadikan sebuah pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari kenyataan atau realita. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan menelaah dan memperhatikan fokus fenomena yang akan diteliti dengan berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Setelah itu, peneliti melakukan penggalan data yang dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam kepada informan penelitian, serta melakukan observasi secara langsung. Fenomenologi mengungkapkan realitas dan pengalaman yang dialami oleh individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subyektif individu.

Dalam penelitian ini, penelitian fenomenologi dipilih karena pendapat dan pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh siswa dalam melaksanakan program *Rebo Nyunda* di sekolah dikatakan berbeda. Perbedaan yang terjadi bukan karena dari program *Rebo Nyunda* itu sendiri, melainkan lebih kepada bagaimana cara siswa mempersiapkan dirinya dalam keikutsertaan untuk melestarikan kebudayaan lokal Sunda melalui program *Rebo Nyunda* di tengah arus globalisasi. Oleh karena proses pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh banyak faktor, menyebabkan pembentukan konsep diri dari masing-masing siswa di SMP Negeri 15 Bandung dalam ikut serta melestarikan budaya Sunda melalui program *Rebo Nyunda* ini menjadi berbeda.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian itu dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SMPN 15 Bandung yang terletak di Jl. Dr. Setiabudi No.89, Bandung. Pada umumnya, lokasi penelitian mempunyai ciri dengan unsur-unsur seperti adanya tempat pelaku, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah kegiatan program *Rebo Nyunda*, yang secara umum program ini telah diberlakukan bagi seluruh sekolah negeri di Kota Bandung. Program *Rebo Nyunda* telah berlangsung selama kurang lebih 5

tahun di SMPN 15 Bandung, dengan demikian hal tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh dan menghimpun data lapangan terkait dengan pelaksanaan program *Rebo Nyunda*.

1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam suatu penelitian mengarah pada informan atau responden yang dimintai informasi terkait masalah yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirin (dalam Idrus, 2009: 91) yang menyatakan bahwa ‘subjek penelitian merupakan seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.’ Lebih lanjut lagi Idrus (2009: 91) menambahkan bahwa “subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.”

Berdasarkan pendapat diatas, subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang dapat memberikan informasi terkait tujuan tertentu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa subjek penelitian bisa juga disebut dengan istilah informan. Idrus (2009: 91) mengatakan bahwa “informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.” Maka dari itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke seluruh populasi, tetapi hanya berlaku untuk subjek yang diteliti. Spradley (dalam Sugiyono, 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Subjek penelitian ini meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan utama, serta tiga orang siswa sebagai informan pendukung.

1.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Biasanya disebut juga dengan *human instrument*. Moleong (1989: 21) mengemukakan bahwa “pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai pengumpul data”. Maka dari itu, kedudukan peneliti cukup rumit karena peneliti sendiri yang berfungsi secara penuh dan terlibat aktif dari awal hingga akhir penelitian yang dilakukan. Mulai dari menetapkan fokus masalah penelitian, mencari sumber data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga harus mampu berperan sebagai evaluator.

Nasution (2003: 55-56) mengatakan peneliti sebagai instrumen cocok untuk tradisi penelitian kualitatif, karena:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti,
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai ragam sekaligus,
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya,
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata,
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh,
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan, dan
- 7) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman mengenai segala aspek yang diteliti.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan adanya data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Creswell (1998:120), untuk mengumpulkan data dalam studi kualitatif dengan tradisi fenomenologi terdapat empat teknik, yaitu:

Observation (ranging from nonparticipant to participant), Interviews (ranging from semistructured to open-ended), Documents (ranging from private to public), Audio Visual Materials (including materials such as photographs, compact disk and videotapes)

1) Observasi

Menurut Idrus (2009: 101) mengatakan “observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun non partisipatif.” Sedangkan, Daymon dan Holloway (dalam Kutha, 2010: 217) mengatakan bahwa “teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian.”

Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukana terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dan sederhana. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang terjadi di lapangan mengenai pelestarian budaya lokal sunda melalui program pemerintah *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung agar data yang diperoleh bisa semakin mendalam.

2) Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Menurut Kutha (2010: 222), “wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara.

Moustakas (1994: 114) memberikan saran dalam melakukan wawancara yaitu “*The phenomenological interview involves an informal, interactive process and utilities open-ended comment and questions*”. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan

maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Artinya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa peserta didik SMP Negeri 15 Bandung yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Rebo Nyunda*. Hasil wawancara ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data-data yang akurat dan mendetail.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Satori (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk gambar contohnya foto, sketsa, atau gambar hidup dan lain-lain. Bisa juga berbentuk tulisan contohnya biografi, peraturan, kebijakan, ataupun catatan harian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung fakta-fakta dan keterangan yang berhubungan dengan pelestarian budaya Sunda melalui program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung.

Studi dokumentasi ini digunakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam bentuk dokumen. Dokumen itu berupa foto-foto dengan informan yang diwawancarai, foto yang berkaitan dengan kegiatan *Rebo Nyunda*, dan dokumen lainnya yang menjadi penunjang penelitian. Sehingga, hal ini mampu memberikan keaslian yang membuat penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.5 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2009), keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan atau uji kredibilitas (*credibility*),

keteralihan atau pengujian *transferability* (validitas eksternal), kebergantungan atau pengujian *dependability* (reliabilitas), dan kepastian atau pengujian *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji kredibilitas (validitas internal)

Uji *credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Sutopo (dalam Harsono, 2008: 173) mengatakan bahwa triangulasi merupakan cara umum yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Creswell (2010: 285) mengatakan bahwa:

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

Kutha (2010: 241) mengemukakan bahwa triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik) dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara, membandingkan hal yang disampaikan di depan umum dengan hal yang dikatakan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah membandingkan informasi yang sama dari semua kasus.

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji validitas atau keakuratan suatu data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa bukti-bukti data informasi

yang diperoleh peneliti dari beberapa informan. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang hasil wawancara oleh informan.

b. Pengajuan *Transferability* (validitas eksternal)

Sutama (2010: 73) mengatakan bahwa *transferability* perlu dilakukan oleh orang lain yang telah mempelajari laporan peneliti. Orang lain yang dimaksud yaitu rekan peneliti, pembimbing, dan para penguji yang akan membandingkan penelitian dengan kepustakaan, wacana, penelitian, dan pengalamannya masing-masing. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang disajikan, maka dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Sutama (2010: 73) mengemukakan bahwa dalam paradigma positivistik, reliabilitas penelitian dipandang sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian paralel. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara audit proses penelitian secara keseluruhan. Biasanya, audit proses penelitian dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen. Berkenaan dengan itu, peneliti bekerja sama dengan pembimbing untuk mengoreksi keseluruhan proses penelitian dengan maksud agar peneliti dapat menunjukkan aktivitas di lapangan serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian.

d. Pengujian *confirmability*

Harsono (2008: 176) mengatakan bahwa *confirmability* merupakan langkah untuk mendapatkan jawaban dari keterkaitan data dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam *audit trail*. *Audit trail* adalah langkah diskusi analitik terhadap data hasil penelitian, mulai dari berkas data penelitian sampai laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*. Uji *confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian.

1.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan. Hasil data yang telah diproses dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan dikumpulkan untuk diolah.

Miles dan Huberman (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika setelah dianalisis jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2014: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (2008: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Miles dan Huberman (1992: 16) mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemustakaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah reduksi data yaitu menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul

baik dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan cara merangkum bagian penting dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Miles *and* Huberman (dalam Idrus, 2009: 151) memaknai *data display* atau *display* sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka, dapat dikatakan bahwa *display* merupakan kumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan mencari pola hubungannya yang bersumber dari hasil wawancara dengan para subjek penelitian, hasil observasi lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang terkumpul, data dipahami lalu disatukan dan ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melihat masalah dan menentukan pilihan antara menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Hal ini didukung dengan pernyataan Idrus (2009: 151) yang mengatakan bahwa tahap terakhir pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Makna-makna dalam data penelitian harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana menemukan resolusi penelitian ini dengan mengacu kepada tujuan pendidikan. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi terlebih dahulu agar benar-benar dapat di pertanggungjawabkan, tidak hanya dilihat dari proses pengumpulan datanya saja.